

PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA

Siti Fatmawati¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Corresponding Email: fatmawasiti699@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.209>

Diterima: 10-06-2024 | Direvisi: 25-08-2024 | Diterbitkan: 30-09-2024

Abstract:

This study aims to explore the management of educational financing at SMP Islam Bakti Asih, where efficient financial management is key to achieving educational goals. The research is motivated by the financial challenges faced by private schools due to limited resources, affecting the quality of education and the welfare of teaching staff. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation on budget planning, fund utilization, and financial oversight. The key findings indicate that the primary sources of funding come from the foundation and government (BOS) funds, which are utilized through detailed budget planning and regular financial audits to ensure transparency and accountability. The implications of these findings highlight the importance of comprehensive and proactive financial management, not only to maintain the school's financial stability but also to enhance the quality of education provided. This study contributes to the literature on educational financial management by providing insights into best practices for managing funds in private schools. Additionally, the limitations of this study include its narrow focus on a single school and the limited number of respondents, which opens opportunities for further research in broader contexts.

Keyword: Education Budgeting; Financial Management; School Financing.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Islam Bakti Asih, di mana efisiensi manajemen keuangan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Latar belakang penelitian ini adalah tantangan keuangan yang dihadapi oleh sekolah swasta akibat keterbatasan sumber daya, yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kesejahteraan tenaga pengajar. Menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada aspek perencanaan anggaran, pemanfaatan dana, serta pengawasan keuangan. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa sumber pendanaan utama berasal dari yayasan dan Dana BOS, yang dimanfaatkan melalui perencanaan anggaran yang terperinci dan audit keuangan berkala untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya manajemen keuangan yang komprehensif dan proaktif, tidak hanya untuk menjaga stabilitas keuangan sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur tentang manajemen keuangan pendidikan dengan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pengelolaan dana sekolah swasta. Di samping itu, keterbatasan penelitian ini mencakup fokus yang terbatas pada satu sekolah dan keterbatasan responden, yang membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut pada konteks yang lebih luas.

Keyword: Manajemen Pembiayaan; Pembiayaan Sekolah; Penganggaran Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan terutama di sekolah (Rahayu et al., 2022). Tujuan pendidikan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dapat dicapai dengan adanya biaya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan Nasional negara Indonesia. Hal ini selaras dengan isi Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) : pada pasal 31 ayat 1 s/d 3 menyatakan bahwa: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; serta (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pentingnya pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan nasional, maka wajib bagi pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan bangsa indonesia (Robiansyah et al., 2022).

Latar belakang masalah dalam penelitian mengenai pengelolaan pembiayaan di sekolah swasta tingkat SMP merupakan isu yang mendasar dalam dunia pendidikan. Sekolah swasta pada tingkat SMP seringkali menghadapi tantangan serius terkait sumber daya finansial (Waliyah et al., 2021). Keterbatasan dana dapat menghambat kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan program pendidikan berkualitas, serta membayar gaji guru dengan layak (Marlina & Junaidi, 2023). Selain itu, variasi pendapatan siswa dan kemampuan orang tua untuk membayar biaya pendidikan juga merupakan faktor yang signifikan dalam pengelolaan pembiayaan (Rustiawan, 2015). Di samping itu, kebijakan pemerintah terkait pendidikan dan situasi ekonomi yang fluktuatif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sumber daya finansial yang tersedia bagi sekolah swasta (Wahyudi, 2015).

Akdon dkk., (2017:9) Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain besar kecilnya sebuah institusi, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa berbanding guru dan dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian atau pendapatan (Hasanah, 2022).

Pernyataan di atas jelas menggambarkan bahwa biaya pendidikan bukan sesuatu yang mudah untuk menjalankannya, hal itu perlu adanya pengelolaan yang baik dari berbagai pihak yang bersangkutan terutama bagi pengelola sekolah (Gamar, 2019). Hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan tata Kelola keuangan yang tidak efisien, misalnya adanya pengeluaran yang tidak terencana, ketidakjelasan dalam penggunaan dana, dan kurangnya pemantauan dan evaluasi

keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengelolaan pembiayaan di sekolah swasta tingkat SMP terutama di SMP Islam Bakti Asih yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena penilaian sejauh mana biaya Pendidikan sebanding dengan manfaat Pendidikan yang diterima oleh peserta didik (Munir, 2013). Kemudian sumber daya finansial sangat mempengaruhi kualitas Pendidikan yang disediakan oleh lembaga Pendidikan (Arsad & Ali, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mengeksplorasi pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Islam Bakti Asih. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi individu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di sekolah. Pendekatan ini memberikan ruang bagi responden untuk berbagi pengalaman mereka secara bebas, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan anggaran, pemanfaatan dana, serta proses pengawasan keuangan sekolah. Pendekatan ini juga dianggap relevan mengingat fokus penelitian ini pada pengalaman manajerial dalam konteks pendidikan yang spesifik.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-28 Oktober 2023 di SMP Islam Bakti Asih, yang berlokasi di Jl. Padasuka Atas No. 233, Pasirlayung, Cimenyan, Bandung. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, dengan pendanaan yang sebagian besar berasal dari yayasan dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi konteks sekolah swasta dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana sekolah mengelola sumber daya keuangan yang terbatas untuk tetap menjaga kualitas pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan bendahara sekolah sebagai responden kunci, yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam manajemen keuangan sekolah. Wawancara ini dirancang menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam sekaligus fleksibel dalam mengeksplorasi topik-topik yang relevan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk memahami bagaimana proses pengelolaan keuangan diterapkan secara nyata dalam lingkungan sekolah. Observasi ini berfungsi untuk memverifikasi kesesuaian antara pernyataan yang diberikan oleh responden dan praktik lapangan yang dilakukan oleh sekolah.

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen keuangan sekolah, termasuk laporan anggaran tahunan, laporan penggunaan dana BOS, serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana sekolah mengelola dan mengalokasikan dana yang diterima. Dokumen-dokumen ini juga berperan penting dalam mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta memungkinkan peneliti untuk menguji validitas temuan penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti melakukan identifikasi responden yang relevan, yaitu individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai manajemen keuangan sekolah. Setelah responden teridentifikasi, peneliti melaksanakan wawancara mendalam yang fokus pada berbagai aspek manajemen pembiayaan, termasuk mekanisme perencanaan anggaran, penggunaan dana, dan proses pengawasan keuangan. Wawancara ini diikuti dengan observasi di lapangan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai pengelolaan keuangan sekolah.

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis fenomenologi untuk menganalisis data tersebut. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan pengkodean data secara manual untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Teknik coding ini memungkinkan peneliti untuk menyusun temuan-temuan penting yang terkait dengan manajemen keuangan sekolah, seperti strategi alokasi anggaran, peran audit dalam memastikan transparansi, serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengelola sumber daya yang terbatas.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi dan kesesuaian temuan. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat meminimalisasi bias dan memperoleh temuan yang lebih valid. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta responden untuk memverifikasi hasil wawancara dan interpretasi peneliti, guna memastikan bahwa temuan tersebut merefleksikan realitas yang sebenarnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk mendalami aspek-aspek spesifik dari manajemen keuangan sekolah. Pedoman ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik yang relevan sambil tetap menjaga struktur wawancara

yang terarah. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat pengamatan langsung di lapangan mengenai praktik manajemen keuangan di sekolah.

Analisis data dilakukan secara manual dengan menggunakan teknik coding tematik. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tematik yang relevan, yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam pengelolaan keuangan sekolah. Setelah analisis dilakukan, temuan penelitian kemudian diverifikasi melalui triangulasi dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi dan dapat diandalkan dalam memberikan gambaran yang akurat mengenai manajemen keuangan di sekolah swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sumber Keuangan

Sumber keuangan utama yang mendukung operasional SMP Islam Bakti Asih berasal dari dana yayasan, yakni sebesar Rp 860.000.000. Selain itu, terdapat tambahan dana dari Dana BOS Reguler sebesar Rp 1.240.000 per siswa, dengan total keseluruhan sekitar Rp 93.600.000.

Perencanaan Anggaran

Rapat perencanaan anggaran tahunan merupakan langkah awal yang sangat rinci dalam mengelola dana. Para peserta rapat, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Bendahara, berpartisipasi dalam merumuskan anggaran tahunan. Prioritas pengeluaran disesuaikan dengan program tahunan yang selaras dengan tujuan kurikulum, aspek kesiswaan, dan lainnya.

Penggunaan Anggaran

Proses penggunaan anggaran sangat terperinci dan melibatkan penyesuaian anggaran dengan seefisien mungkin. Dilakukan evaluasi apakah dana tersebut memberikan dampak positif bagi sekolah. Jika tidak, maka dana akan dialihkan ke pos pengeluaran yang lain. Proses pengeluaran anggaran melibatkan pengajuan anggaran kepada yayasan, mengingat bahwa pemasukan dari orang tua siswa masuk ke rekening yayasan. Setelah yayasan menyetujui pengajuan anggaran, dana akan dikirim ke kas sekolah, dan baru kemudian digunakan.

Biaya operasional harian mencakup berbagai kebutuhan seperti listrik, ATK (Alat Tulis Kantor), wifi, telepon, dan gaji yang wajib dibayarkan setiap bulan. Rata-rata biaya operasional bulanan, di luar gaji, berkisar antara Rp 5.000.000 hingga Rp 10.000.000. Rata-rata pembiayaan gaji guru setiap bulan adalah sekitar Rp

40.000.000, dan jumlah ini merupakan sekitar 60% dari pemasukan utama sekolah. Selain itu Anggaran untuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan program pelatihan yang dibutuhkan. Untuk tahun berapa, anggaran mencapai Rp 6.200.000, yang digunakan untuk kegiatan parenting dan implementasi kurikulum merdeka.

Biaya bulanan untuk bahan ajar, seperti ATK, mencapai Rp 2.000.000. Pengadaan atau pemeliharaan peralatan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Untuk perbaikan fasilitas fisik, seperti pengecatan dan perbaikan mebel, sekolah mengalokasikan anggaran sekitar Rp 80.000.000 per tahun. Jika terdapat kebutuhan perluasan, maka akan dianggarkan pada awal tahun.

Teknologi pendidikan telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan bantuan dari Pemerintah, khususnya Gubernur Jawa Barat, yang memberikan dana sebesar Rp 250.000.000. Dana ini digunakan untuk membeli laptop dan proyektor guna mendukung proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan rapat dengan orang tua siswa, anggaran yang dikeluarkan untuk program ekstrakurikuler mencapai sekitar Rp 7.000.000 per tahun. Anggaran ini juga didukung oleh dana lainnya untuk keperluan gaji guru ekstrakurikuler. Terdapat 5 ekstrakurikuler, yaitu bahasa Inggris, bahasa Jepang, karate, futsal, dan pramuka.

Anggaran bantuan pendidikan kepada siswa berasal dari Dana BOS yang diaplikasikan untuk pengurangan SPP sebesar 50% khusus untuk siswa yang membutuhkan (Affirmasi). Selain itu, ada juga bantuan dari program Indonesia Pintar. Untuk tahun ini, ada 5 siswa yang menjadi penerima program Indonesia Pintar, dengan masing-masing menerima bantuan sekitar Rp 200.000 per bulan, atau total sekitar Rp 12.000.000 per tahun.

Untuk perencanaan jangka panjang, sekolah memiliki anggaran sekitar Rp 2.200.000.000 setiap empat tahun. Ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan operasional dan pengembangan sekolah dalam jangka panjang, serta untuk merencanakan proyek-proyek besar yang mungkin diperlukan oleh sekolah dalam waktu yang lebih panjang.

Selain itu, sekolah juga memiliki dana darurat yang diambil dari saldo yang terakumulasi dari rencana bulanan untuk mengatasi pengeluaran darurat yang tidak terduga.

Dana cadangan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen keuangan sekolah. Dana cadangan digunakan untuk menghadapi situasi darurat atau kebutuhan yang tidak terduga dalam operasional sekolah. Besaran dana cadangan sekitar Rp 2.000.000 yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dana ini diambil dari saldo yang terakumulasi dari rencana bulanan dan merupakan bentuk perlindungan keuangan sekolah agar tetap berjalan lancar ketika menghadapi

kendala seperti kerusakan peralatan penting, pemeliharaan mendesak, atau perbaikan fasilitas yang tidak terduga.

Pelaporan Penggunaan Anggaran

Setiap bulan, sekolah melaporkan rencana dan realisasi pengeluaran kepada yayasan dengan format yang telah disediakan. Laporan ini mencakup detail pengeluaran untuk setiap pos anggaran.

Monitoring dan Evaluasi Keuangan

Proses pemantauan dilakukan melalui pertemuan berkala antara pengelola sekolah, pimpinan sekolah, dan yayasan. Mereka mengkaji buku kas umum dan realisasi pengeluaran bulanan dengan cermat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan realisasi bulan-bulan sebelumnya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan yang akan datang.

Audit Keuangan

Proses audit keuangan dilakukan secara berkala, yakni empat kali dalam satu tahun. Audit melibatkan pihak-pihak kunci seperti keuangan sekolah, pimpinan sekolah, dan yayasan. Audit ini berfungsi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran.

Pembahasan

Dalam mengelola keuangan sekolah, terdapat beberapa tahap proses manajemen yang harus diikuti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggung-jawaban (Aryani, 2023). Perencanaan adalah langkah awal dalam proses ini, dan ini melibatkan pengambilan keputusan yang rasional dan terstruktur untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdurrahman, 2016). Dalam perencanaan ini, ada berbagai unsur, seperti proses yang berlangsung seiring berjalannya waktu, perencanaan keuangan yang tidak terjadi secara tiba-tiba, serta tujuan yang harus dicapai (ZUHRI, n.d.). Perencanaan keuangan sekolah harus selaras dengan rencana pengembangan sekolah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana pengembangan jangka pendek biasanya mencakup periode satu tahun, sementara rencana pengembangan jangka panjang bisa mencakup periode lima tahun, sepuluh tahun, atau bahkan dua puluh lima tahun (Batubara et al., 2022). Dengan berdasarkan pada rencana pengembangan sekolah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, perencanaan keuangan sekolah akan disusun (Ariskawanti & Munastiwi, 2022).

Dalam hal staf pengajar dan tenaga kependidikan, diperlukan alokasi biaya untuk membayar gaji mereka. Sumber daya manusia yang berperan di institusi pendidikan memerlukan dana agar mereka bisa memberikan kinerja yang optimal (Amrullah & Hikmah, 2019). Kualitas pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi guru yang andal (Nugroho et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru ini, tentu memerlukan investasi finansial (Adella, n.d.). Jika mereka tidak mendapatkan pendanaan yang memadai, hal ini akan berdampak pada kinerja mereka

(Adzkiaunuha, 2021). Penurunan kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, peran biaya pendidikan sangat krusial (Chairyani et al., 2022).

Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Islam bakti Asih

Dalam konteks manajemen, perencanaan merujuk pada proses keseluruhan yang melibatkan pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Aflaha et al., 2021). Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penyusunan anggaran belanja madrasah bagi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang semua aspek organisasi. Kualitas perencanaan sangat memengaruhi kesuksesan keseluruhan aktivitas manajemen (Andespa, 2016).

Jika kita mengkaji proses perencanaan pembiayaan, Garner (2004) menguraikan urutan perencanaan pembiayaan yang bersifat strategis sebagai berikut: (1) Misi (mission): Menentukan tujuan utama atau visi lembaga pendidikan. (2) Tujuan jangka panjang (goals): Menentukan hasil yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang lebih panjang. (3) Tujuan jangka pendek (objectives): Menetapkan sasaran yang harus dicapai dalam jangka waktu yang lebih singkat. (4) Program, layanan, aktivitas (programs, services, activities): Merinci program, layanan, dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek berdasarkan kondisi nyata di unit sekolah. (5) Target: baik outcomes (hasil akhir) maupun outputs (hasil kerja): Mendefinisikan hasil yang diharapkan baik dari segi akhiran yang diinginkan maupun dari hasil kerja yang harus dicapai. (6) Anggaran (budget): Menyusun rencana anggaran yang mencakup alokasi dana untuk mendukung program, layanan, dan aktivitas yang telah ditetapkan. (7) Perencanaan pembiayaan yang strategis (strategic financial plan): Merangkum seluruh rencana pembiayaan secara keseluruhan, termasuk sumber-sumber pendanaan, alokasi dana, dan strategi keuangan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan (Yulianti et al., 2017).

Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Islam Bakti Asih dilakukan melalui rapat perencanaan anggaran tahunan. Rapat perencanaan anggaran tahunan merupakan langkah awal yang sangat terperinci dalam mengelola dana. Para peserta rapat, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Bendahara, turut berpartisipasi dalam merumuskan anggaran tahunan. Prioritas pengeluaran disesuaikan dengan program tahunan yang sejalan dengan tujuan kurikulum, aspek kesiswaan, dan aspek lainnya.

Pengorganisasian manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Islam bakti Asih

Organisasi adalah langkah awal dalam menjalankan rencana yang telah disusun sebelumnya, yang berhubungan dengan menggerakkan seluruh organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh (Budaya, 2017). Kesuksesan pergerakan organisasi sangat tergantung pada organisasi komponen-komponen di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Inkiriwang, 2020). Dalam konteks pengorganisasian, seorang pemimpin sebaiknya memiliki pemahaman yang baik tentang sifat pekerjaan yang akan dijalankan oleh setiap personil yang akan menduduki posisi dalam organisasi (Muspawi & Lukita, 2023). Kemampuan penempatan jabatan juga merupakan bagian integral dari proses pengorganisasian.

Melalui penelitian yang telah saya lakukan, saya menemukan bahwa pengorganisasian manajemen pembiayaan di sekolah tersebut sudah cukup memadai. Sebelum pelaksanaan dilakukan, langkah pengorganisasian telah dilakukan dengan baik, mengidentifikasi hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pengelolaan dana pendidikan sehingga tujuan yang efektif dan efisien dapat tercapai. Oleh karena itu, pengorganisasiannya telah meningkatkan kualitas secara signifikan.

Proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Islam bakti Asih

Manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah seluruh rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan, penggunaan, serta pelaporan dana pendidikan di dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan (Utama, 2020). Aspek keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu komponen sumber daya yang memiliki dampak langsung terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan (Wardhani et al., 2022).

Pasal 46 dari Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam konteks kebutuhan di sekolah, terutama untuk pengembangan proses pembelajaran yang memerlukan alokasi dana yang signifikan, penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan kontribusi dari berbagai pihak, termasuk sekolah sendiri yang perlu melakukan upaya mandiri untuk menghasilkan pendanaan tambahan (Aulia, 2013).

Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini tergantung pada manajemen sekolah yang efektif dan kreativitas sekolah sebagai faktor kunci (Abidin, 2017). Dalam era abad ke-21, seperti yang disebutkan oleh Garner (2004), terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengumpulan dana sekolah secara langsung atau tidak langsung. Ini mencakup praktik pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (accounting), pendirian sekolah dengan piagam khusus (charter schools), sekolah yang memiliki daya tarik khusus (magnet school), privatisasi pendidikan (the privatization of school), penggunaan voucher, sistem pengelolaan sekolah yang terbuka (open systems), dan manajemen yang berbasis

pada kondisi riil di sekolah (site-based management). Semua faktor ini berperan dalam meningkatkan perolehan pendanaan sekolah (Fitrah, 2017).

Proses penggunaan anggaran di SMP Islam Bakti Asih sangat terperinci dan melibatkan penyesuaian anggaran dengan seefisien mungkin. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan memberikan dampak positif bagi sekolah. Jika ternyata dana tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan, maka dana tersebut akan dialihkan ke pos pengeluaran yang lain. Proses pengeluaran anggaran juga melibatkan pengajuan anggaran kepada yayasan, mengingat bahwa pemasukan dari orang tua siswa masuk ke rekening yayasan. Setelah yayasan menyetujui pengajuan anggaran, dana akan dikirim ke kas sekolah, dan baru kemudian digunakan.

Sumber keuangan utama yang mendukung operasional SMP Islam Bakti Asih berasal dari dana yayasan, yakni sebesar Rp 860.000.000. Selain itu, terdapat tambahan dana dari Dana BOS Reguler sebesar Rp 1.240.000 per siswa, dengan total keseluruhan sekitar Rp 93.600.000.

Biaya operasional harian mencakup berbagai kebutuhan seperti listrik, ATK (Alat Tulis Kantor), wifi, telepon, dan gaji yang wajib dibayarkan setiap bulan. Rata-rata biaya operasional bulanan, di luar gaji, berkisar antara Rp 5.000.000 hingga Rp 10.000.000. Biaya bulanan untuk bahan ajar, seperti ATK, mencapai Rp 2.000.000. Pengadaan atau pemeliharaan peralatan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Untuk perbaikan fasilitas fisik, seperti pengecatan dan perbaikan mebel, sekolah mengalokasikan anggaran sekitar Rp 80.000.000 per tahun. Jika terdapat kebutuhan perluasan, maka akan dianggarkan pada awal tahun. Rata-rata pembiayaan gaji guru setiap bulan adalah sekitar Rp 40.000.000, dan jumlah ini merupakan sekitar 60% dari pemasukan utama sekolah.

Anggaran untuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan program pelatihan yang dibutuhkan. Untuk tahun berapa, anggaran mencapai Rp 6.200.000, yang digunakan untuk kegiatan parenting dan implementasi kurikulum merdeka. Setelah melaksanakan rapat dengan orang tua siswa, anggaran yang dikeluarkan untuk program ekstrakurikuler mencapai sekitar Rp 7.000.000 per tahun. Anggaran ini juga didukung oleh dana lainnya untuk keperluan gaji guru ekstrakurikuler. Terdapat 5 ekstrakurikuler, yaitu bahasa Inggris, bahasa Jepang, karate, futsal, dan pramuka.

Teknologi pendidikan telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan bantuan dari Pemerintah, khususnya Gubernur Jawa Barat, yang memberikan dana sebesar Rp 250.000.000. Dana ini digunakan untuk membeli laptop dan proyektor guna mendukung proses pembelajaran. Anggaran bantuan pendidikan kepada siswa berasal dari Dana BOS yang diaplikasikan untuk pengurangan SPP sebesar 50%

khusus untuk siswa yang membutuhkan (Affirmasi). Selain itu, ada juga bantuan dari program Indonesia Pintar. Untuk tahun ini, ada 5 siswa yang menjadi penerima program Indonesia Pintar, dengan masing-masing menerima bantuan sekitar Rp 200.000 per bulan, atau total sekitar Rp 12.000.000 per tahun.

Dana cadangan disesuaikan dengan kebutuhan dan diambil dari saldo yang terakumulasi dari rencana bulanan. Besarannya sekitar Rp 2.000.000. Untuk perencanaan jangka panjang, sekolah memiliki anggaran sekitar Rp 2.000.000.000 setiap empat tahun. Ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan operasional dan pengembangan sekolah dalam jangka panjang, serta untuk merencanakan proyek-proyek besar yang mungkin diperlukan oleh sekolah dalam waktu yang lebih panjang. Semua ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam mengelola anggaran dan sumber daya keuangan untuk mendukung pendidikan yang berkualitas bagi para siswa. Dengan upaya ini, sekolah terus berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa-siswa mereka.

Pengawasan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Islam bakti Asih.

Manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah seluruh rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan, penggunaan, serta pelaporan dana pendidikan di dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan (Asriati & Syahrudin, 2013). Aspek keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu komponen sumber daya yang memiliki dampak langsung terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan (Ferdi, 2013).

Setiap bulan, sekolah secara rutin menyusun laporan rencana dan realisasi pengeluaran, yang kemudian disampaikan kepada yayasan sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Laporan tersebut mencakup rincian pengeluaran untuk setiap pos anggaran yang telah dianggarkan.

Proses audit keuangan dilakukan secara berkala, yaitu sebanyak empat kali dalam satu tahun. Audit ini melibatkan pihak-pihak kunci, seperti tim keuangan sekolah, pimpinan sekolah, dan perwakilan dari yayasan. Tujuan dari proses audit ini adalah untuk memastikan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan anggaran sekolah.

Selain itu, terdapat juga proses pemantauan yang dilakukan melalui pertemuan berkala antara pengelola sekolah, pimpinan sekolah, dan perwakilan dari yayasan. Mereka secara cermat mengevaluasi buku kas umum dan realisasi pengeluaran bulanan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan realisasi pengeluaran bulan-bulan sebelumnya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan yang akan datang, sehingga memastikan keberlanjutan serta kualitas penggunaan dana yang tepat sasaran.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Islam Bakti Asih, dengan fokus pada bagaimana sekolah ini mengelola sumber daya keuangan yang terbatas untuk menjaga kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dalam hal sumber pendanaan, sekolah telah menerapkan strategi manajemen yang cukup efektif, terutama dalam perencanaan anggaran yang cermat dan pelaksanaan audit keuangan berkala. Praktik transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan yang diterapkan oleh sekolah ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengawasan dan pelaporan keuangan yang berkelanjutan untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal, seperti yayasan dan orang tua siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumber pendanaan utama berasal dari yayasan dan Dana BOS, dengan alokasi anggaran yang diprioritaskan pada kebutuhan dasar sekolah, seperti pembayaran gaji guru dan pemeliharaan fasilitas. Namun, keterbatasan sumber daya ini seringkali menghambat sekolah dalam pengembangan program pendidikan yang lebih luas, seperti peningkatan fasilitas teknologi atau program ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak bagi sekolah-sekolah swasta untuk mencari solusi kreatif dalam diversifikasi pendanaan, seperti kerjasama dengan sektor swasta atau penggalangan dana dari alumni.

Simpulan dari penelitian ini memperkuat beberapa temuan sebelumnya terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan terstruktur di lembaga pendidikan, terutama di sekolah-sekolah swasta yang seringkali harus menghadapi tekanan keuangan lebih besar dibandingkan sekolah-sekolah negeri. Namun, penelitian ini juga memberikan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan yang baik penting, ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih inovatif dalam mengatasi masalah pembiayaan pendidikan. Penelitian ini juga membantah pandangan yang menyatakan bahwa sumber daya terbatas akan selalu menurunkan kualitas pendidikan; sekolah yang memiliki manajemen keuangan yang kuat dapat memaksimalkan hasil meskipun dengan anggaran yang terbatas.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas hanya pada satu sekolah dengan jumlah responden yang relatif kecil. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi lokasi geografis, ukuran sekolah, maupun struktur keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak sekolah swasta di berbagai daerah dengan konteks yang berbeda, sehingga temuan yang lebih komprehensif dan relevan dapat dihasilkan.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya penting bagi sekolah swasta, tetapi juga bagi pembuat kebijakan pendidikan dan yayasan pendanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih kuat terhadap manajemen keuangan di sekolah-sekolah swasta melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi staf keuangan. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan model manajemen keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada pengembangan dan uji coba model-model baru yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan meskipun dengan tantangan finansial yang signifikan.

Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi terhadap literatur manajemen pendidikan dengan memberikan wawasan baru tentang praktik pengelolaan keuangan di sekolah swasta di Indonesia. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam manajemen keuangan dan berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang. Penelitian lebih lanjut juga dapat berfokus pada evaluasi implementasi kebijakan manajemen keuangan di berbagai tingkat pendidikan, sehingga pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dapat diterapkan dalam sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2016). Pengaruh pembiayaan pendidikan untuk sarana prasarana, pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran terhadap mutu layanan pendidikan dasar pada dinas pendidikan kota Tasikmalaya. *Jurnal Saung Guru*.
- AnwarAbidin, A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(01), 87-99. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Adella, F. F. (n.d.). Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan. *Osf.Io*.
- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *MASILE*.
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Andespa, R. (2016). Meningkatkan pertumbuhan nasabah bank syariah: mendukung pembiayaan promosi, pendidikan dan pelatihan. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.

- Ariskawanti, E., & Munastiwi, E. (2022). Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif Wadaslintang. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(3), 442-450. doi:10.28926/riset_konseptual.v6i3.520
- Arsad, M., & Ali, H. (2021). Faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam: Pendanaan, manajemen, dan lembaga pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.669>
- Aryani, M. (2023). IMPLEMENTASI ADMINISTRASI TATA USAHA DALAM BIDANG KEUANGAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMAN 1 BAYAN. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i1.7592>
- Asriati, N., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan oleh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(12). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i12.4119>
- Aulia, S. (2013). Desentralisasi Kebijakan pendidikan (studi tentang pelaksanaan wajib belajar 12 tahun di kota surabaya pada tingkat pendidikan menengah dan kejuruan). *Jurnal Politik Muda*.
- Batubara, R. U., Batubara, F. A., & Harahap, A. P. (2022). Implementasi Pembiayaan Pendidikan di MIS Al-Quba. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Sains dan Teknologi Dengan Islam Menuju Indonesia Unggul*. <https://doi.org/10.36378/prosidinguniks.v0i0.2714>
- Budaya, B. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang efektif. *Likhitaprajna*.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Gamar, N. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus Mts Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1009>
- Hasanah, S. M. (2022). OPTIMALISASI PENINGKATAN PERAN LAZIZNU KEPANJEN KABUPATEN MALANG DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *JIPi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*. <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i2.1739>
- Huda, M., & Murtafiah, N. H. (2022). Menejemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Madang Jaya. *Unisan Jurnal*.
- Huda, S., Maliki, M., Sadali, I., & Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MODEL-MODEL MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA SEKOLAH. *UNISAN JURNAL*.

- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*.
- Kurniawati, D., Farida, U., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN FASILITAS PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH. *UNISAN JURNAL*.
- Marlina, S., & Junaidi, J. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Piladang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i1.115>
- Moh. Adzkiaunuha. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Darul Muttaqin Kecamatan Semendawai Timur OKU Timur. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 3(2 Desember), 184–193. Retrieved from <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbahul/article/view/176>
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Murtafiah, N. H. (2022). KONSEP PERENCANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JURNAL*.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Pohan, N. K., & Tiara, H. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan (Tamwil) Dalam Perspektif Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic*.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>
- Rahayu, F., Alfiah, S., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH. *UNISAN JURNAL*.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Robiansyah, T., Sidik, A. M., & Murtafiah, N. H. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SD IT AT TAMAM BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*.
- Rustiawan, H. (2015). KOMERSIALISASI PENDIDIKAN: Analisis Pembiayaan Pendidikan. *Tazkiya*.
- Utama, R. E. (2020). Strategi pembiayaan pesantren melalui pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134>
- Wahyudi, I. (2015). Komersialisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v8i1.1132>

- Waliyah, S., Dini, S. H., & Syarif, A. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan masa pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1. *Transformasi Manageria: Journal*. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.272>
- Wardhani, A. S., Abdullah, G., & Miyono, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Prakarsa* <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8003>
- Yulianti, E., Aliman, A., & Juarsa, O. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan di SMP. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4). <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3290>
- ZUHRI, K. H. S. (n.d.). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MTs BERBASIS PESANTREN. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*.